



POLA MENGAJAR YESUS MENURUT MATIUS 7:28-29 DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERUBAHAN ANAK SEKOLAH MINGGU

Jenis Artikel Edukasi

Eni Grasela Manullang

Sekolah Tinggi Teologia Injili Indonesia Medan

manullanggrasel@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengajaran Yesus yang dicatat di dalam Alkitab sangat berdampak bagi banyak orang-orang yang mendengarkan dan mengikuti-Nya, dan pengajaran-Nya tidak hanya itu, telah menjadi model yang relevan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pola pengajaran-Nya bukan saja dibutuhkan di kalangan orang-orang dewasa, tetapi termasuk dalam pembelajaran di kalangan anak-anak. Pengajaran-pengajaran Yesus juga tidak terikat oleh budaya, waktu, atau kelompok tertentu, sehingga dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan anak-anak di era modern. Pola mengajar Yesus yang dimaksudkan dalam Matius 7:28-29 merupakan pola memberikan teladan yang dapat diterapkan dalam membangun pengajaran yang efektif dan berdampak jangka panjang. Hal ini menjadikan pengajaran di Sekolah Minggu tidak sekedar rutinitas, melainkan proses pembentukan spiritual dan moral yang berdampak positif pada perilaku anak. Berkaitan dengan pembahasan pola mengajar Yesus menurut nats Matius 7:28-29 dan pengaruhnya terhadap perubahan perilaku anak sekolah Minggu, maka ada beberapa hal penting yang melatarbelakangi penulisan ini, yaitu: pola pengajaran Yesus memiliki daya tarik tersendiri dan masih cukup relevan untuk diterapkan dibandingkan dengan para ahli taurat pada zamannya. Banyak pengajar PAK yang mengajar sebatas teori-teori agamawi saja dan para ahli taurat cenderung mengandalkan tradisi lisan dan interpretasi hukum yang bersifat kaku serta terbatas pada formalitas agama. Sebaliknya Yesus menggunakan pendekatan yang langsung praktis, dan menyentuh hati pendengarnya.

RUMUSAN MASALAH

Melalui pengamatan ini, penting untuk menggali lebih lanjut bagaimana pola mengajar Yesus menurut Nats Matius 7:28-29 dan pengaruhnya terhadap perubahan perilaku anak sekolah Minggu di Zaman sekarang yang sayang dibutuhkan para guru-guru sekolah Minggu. Oleh karena itu, dalam artikel ini, akan dibahas beberapa pertanyaan penting yang perlu dijawab untuk memahami pola mengajar Yesus menurut nats Matius 7:28-29.

1. Bagaimana bentuk pola mengajar Yesus menurut nats Matius 7:28-29?
2. Bagaimana dampak penerapan pola mengajar Yesus dalam mempengaruhi perubahan perilaku anak sekolah Minggu?
3. Bagaimana guru-guru sekolah Minggu dapat menerapkan pola mengajar Yesus di gereja RPCC MEDAN dalam mempengaruhi daya tarik anak sekolah Minggu terhadap pengajaran Firman Tuhan?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola mengajar Yesus menurut nats Matius 7:28-29

Pola mengajar Yesus memiliki daya tarik tersendiri dan masih cukup relevan untuk diterapkan, pola pengajaran Yesus yang diterapkan lebih mengarah kepada kebutuhan setiap anak-anak sekolah minggu dibandingkan dengan para ahli taurat pada zamannya. Banyak pengajar PAK yang mengajar sebatas teori-teori agamawi saja dan para ahli taurat cenderung mengandalkan tradisi lisan dan interpretasi hukum yang bersifat kaku serta terbatas pada formalitas agama. Sebaliknya, Yesus menggunakan pendekatan yang langsung, praktis, dan menyentuh hati pendengarnya. Pola mengajar Yesus yang dicatat dalam Matius 7:28-29 menunjukkan bahwa Ia mengajar dengan otoritas, bukan hanya dalam kapasitas-Nya sebagai manusia, tetapi sebagai Anak Allah. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran-Nya sangat berpengaruh bagi pendengar-Nya dan mereka merespon pengajaran Yesus tersebut karena Yesus mengajar tidak seperti ahli taurat. Hal ini mengacu kepada pendidikan agama yang mengasah kepada perubahan hidup bukan sekedar pengetahuan agamawi.

Pelaksanaan pendidikan agama Kristen menggunakan banyak metode dan mengasah kepada kreativitas untuk meningkatkan minat ibadah anak. Pendidikan Agama Kristen adalah salah satu lembaga yang menjadi sarana untuk memperlengkapi guru-guru dalam hal memperkenalkan anak kepada pengenalan yang benar tentang Allah sehingga lewat pengajaran yang disampaikan kepada anak-anak sekolah minggu dapat mengalami suatu perubahan dalam perilaku anak. Oleh sebab itu diperlukan menerapkan pola pengajaran Yesus yang tepat, menarik dan mampu mempengaruhi daya tarik atau respon anak terhadap pengajaran firman Tuhan.

Pelayanan anak-anak di RPCC MEDAN dituntut untuk mengajar seperti Yesus, tidak hanya kreatif, menarik tetapi juga mengajar dengan kuasa. Guru yang mengajarkan pendidikan agama Kristen diharapkan harus kompeten dalam pengambilan metode yang hendak digunakan dalam mengajar, karena tuntutan sekarang ini guru harus memiliki dan menguasai prinsip-prinsip mengajar dan selalu aktif dan kreatif dengan gaya mengajar yang bervariasi serta mampu menerapkannya dalam mengajar anak sekolah minggu sehingga tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan ibadah. Diharapkan dapat mengembangkan potensinya sebagai seorang pengajar, sebagaimana yang Yesus ajarkan kepada murid-murid-Nya.

Manfaat pengajaran Yesus untuk guru-guru sekolah minggu yaitu

- Memberikan kontribusi bagi setiap guru PAK mengenai berbagai pola yang dapat dipakai dalam mengajar, sehingga lewat bahan pengajaran Yesus yang disampaikan anak sekolah minggu dapat memahami dengan baik.
- Memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada setiap gereja-gereja agar mampu menciptakan kreativitas dalam mengajar dan menumbuhkan ide-ide yang inovatif dalam menggunakan pola mengajar Yesus serta memberikan sumbangsih yang positif bagi pertumbuhan dan kemajuan gereja-gereja.
- Sebagai bahan masukan bagi setiap mahasiswa agar dapat menjadi pengajar yang lebih kreatif dengan menggunakan pola mengajar Yesus yang masih relevan sampai sekarang dalam mengajar.

Yesus mengajar di atas bukit dengan penuh kuasa sehingga banyak orang-orang yang mendengarkan Yesus saat mengajar dan mereka tercengang-cengang dan terkagum-kagum dengan pengajaran Yesus yang begitu luar biasa dan menarik perhatian setiap para pendengar. Bukan hanya orang-orang dewasa saja tetapi anak-anak kecil juga ikut serta mendengarkan Yesus saat mengajar di atas bukit.



Gambar 1. Yesus Mengajar Di Atas Bukit



Gambar 2. Yesus Mengajar Murid-Murid-Nya

Pola pengajaran Yesus merupakan pendekatan yang digunakan oleh Yesus dalam menyampaikan ajaran-Nya kepada para pendengar, pola ini bertujuan untuk menghubungkan ajaran spiritual dengan pengalaman hidup sehari-hari, menciptakan pemahaman yang mendalam pendekatan pengajaran Yesus tidak hanya relevan pada zamannya, tetapi juga menjadi inspirasi bagi pendidikan agama Kristen masa kini untuk membangun pemahaman iman yang lebih mendalam dan praktis. Pendidikan agama Kristen adalah pendidikan yang berporos pada pribadi Yesus dan Alkitab (firman Allah) sebagai dasar sumber acuannya. Susanto mengatakan bahwa PAK adalah proses pembentukan karakter dan iman seseorang melalui pengajaran yang berpusat pada nilai-nilai Kristiani, dengan tujuan menjadikan individu sebagai serupa dengan Kristus dalam pemikiran, sikap, dan perbuatan.

Kitab Matius merupakan kitab pertama dalam perjanjian Baru yang berfokus pada kehidupan, pelayanan, kematian dan kebangkitan Yesus Kristus, menekankan Yesus sebagai penganut nubuat mesianik dan raja dalam kerajaan Allah. Kitab ini sering disebut sebagai Injil "Yahudi" karena kuatnya penggunaan referensi dari perjanjian Lama untuk menunjukkan bahwa Yesus adalah Mesias yang menggenapi hukum Taurat, serta untuk mengajarkan pengikut-Nya bagaimana hidup sebagai warga Kerajaan Allah berdasarkan ajaran-Nya, seperti dalam Khotbah di Bukit.

KESIMPULAN

Pendidikan agama Kristen berporos pada pribadi Yesus dan Alkitab (Firman Allah) sebagai dasar sumber acuannya. Susanto mengatakan bahwa PAK adalah proses pembentukan karakter iman seseorang melalui pengajaran yang berpusat pada nilai-nilai Kristiani, dengan tujuan menjadikan individu serupa dengan Kristus dalam pemikiran, sikap dan perbuatan. Pola mengajar Yesus ini sangat penting dan berdampak bagi seorang guru atau pengajar yang menjadi teladan dan contoh yang bagus agar dapat mengajar seperti Yesus yang penuh kuasa dan sangat luar biasa sehingga dapat mengubah setiap perilaku anak agar lebih tertarik beribadah terlebih mendengarkan Firman Tuhan dan mengubah setiap kehidupan setiap anak menjadi lebih baik lagi. Banyak orang-orang yang kagum akan pengajaran kita dan banyak yang terheran-heran melihat pekerjaan Tuhan melalui kita setiap kita pengajar anak sekolah minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- **Referensi dari Buku:**

Dien Sumiyatiningsih (2006). Mengajar Dengan Kreatif Dan Menarik.

Morris,L (2008) The Gospel According To Matthew.

Robert R. Boehlk (2005). Sejarah Perkembangan Pikiran dan Pendidikan Agama Kristen

Susanto,M (2015). Landasan Pendidikan Agama Kristen.

Syaiful Bahri Djamarah (2002). Psikologi Belajar.